BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai proses penumbuhan, pengembangan, dan penampungan seperangkat nilai dan norma baik melalui kegiatan pembelajaran maupun menciptakan suasana interaksi mendidik diluar jam kegiatan pembelajaran.[1]

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.[2]

Berdasarkan pasal 12 undang-undang sistem pendidikan Nasional terdapat jalur pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Rumusan tujuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan bebeda-beda sesuai dengan fungsi dan tugas yang diembannya sebagai penjabaran dari tujuan pendidikan Nasional. Pendidikan Agama Islam di harapkan juga dapat berperan dalam

[1] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 221.

[2] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1

menunjang pembangunan terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang menyangkut skill (kemampuan) setiap warga negara Indonesia dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di sebutkan bahwa:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrat serta bertanggung jawab.[3]

Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Thaahaa Ayat 114 yang berbunyi:

وَقُل رَّبِّ زِدْنِى عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Pada penggalan ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah akan menambahkan ilmu pengetahuan kepada umatnya. Dan ada juga firman Allah SWT yang lain dalam QS. Al-Mujadalah Ayat 11 yang berbunyi:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا۟ فِى ٱلْمَجَـٰلِسِ فَٱفْسَحُوا۟ يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُوا۟ فَٱنشُزُوا۟ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَـٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

[3] Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional (Bandung: Citra Kembar, 2003), h.7.

Penggalan ayat tersebut di jelaskan bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan mengamalkannya, mendapat kemuliaan, kehormatan dan ditinggikan derajatnya dari manusia lain oleh Allah SWT.[4]

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.[5]

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikannya. Akan tetapi ada faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif. Menurut Zakiyah Daradjat pada dasarnya ada tiga komponen yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan dan kompetensi dalam cara-cara mengajar,[6] untuk mencapai kualitas pembelajaran,maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan.

Proses pembelajaran dalam setiap satuan pendidikan dasar dan menengah seperti tercantum dalam Permendeknas No 41 Tahun 2007 tentang standar proses, yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisifasi aktif, serta memberikan ruang yang

---

[4]Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama. Proyek Pembinaan Pendidikan Agama, 1985), h. 92.

[5] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h 73 dan 75

[6] Zakiyah. Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam, (*Jakarta:Bumi Aksara, 2004), h. 263

cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandiriansesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Guru sebagai tenaga pendidik yang professional harus dapat mengupayakan hal tersebut. Apabila peran guru tidak terlaksana dengan baik, maka hasil belajar peserta didik juga tidak akan optimal. [7] Diantara upaya yang dimaksud adalah penggunaan media pembelajaran.

Pengertian media dalam proses belajar mengajar cendrung diartikan sebagai alat-alat grafis, potografis, atau elektronis untuk menagkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.[8] Penggunaan media diharapkan dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, dan mempertinggi kualitas pembelajaran.[9]

Pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hendaknya dikemas dengan media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik senang, aktif, dan berminat. Agar peserta didik dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisa Nabi dan sahabat-sahabat beliau yang tercantum didalam sejarah kebudayaan islam.

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam sering dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan bagi peserta didik karena, didalamnya terkemas materi yang membicakan tentang sejarah-sejarah Nabi dan Sahabat-sahabat

---

[7]Zainal Aqila, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pegawai Sekolah.,* (Bandung: CV.Yrama Widya, 2007), h. 5

[8] Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 2010) h. 3

[9] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005) h. 2

beliau, inilah yang membuat sebagian peserta didik kurang meyukai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya membacakan materi sejarah saja tidak menggunakan alat bantu berupa media dalam mengajar. Karena tidak adanya media yang digunakan, tentunya akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Seorang guru harus dituntut kreatif dalam pengelolaan kelas atau pun penggunaan media sebagai alat bantu dalam mengajar untuk membuat siswa tidak bosan dan berperan aktif dalam pembelajaran. [10]

Menurut hasil penelitian terdahulu dari Wahyu Kurniawan[11], Junita Emraliana[12], dan Siti Sa'adah[13] dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sejarah kebudayaan islam tanpa adanya strategi dan media yang membantu peserta didik aktif dalam pembelajaran.

---

[10] Syaiful Bahri Djamarah., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 87

[11] Wahyu Kurniawan, *Peningkatan HasilBelajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Materi Pokok Akhir Khayat Nabi Muhammad saw Menggunakan Metode Artikulasi Pada Kelas V MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Tahun Pelajaran 2014/2015,* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2015,h. 4

[12] Junita Emraliana, *Penerapan Metode Pembelajaran JIGSAW dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas V MIN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016,* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Agustus 2016, h. ii

[13] Siti Sa'adah, *Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI Dengan Metode Resitasi Group Resume Pada Siswa Kelas V Di MI Al-Islam Ringinanom Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang,* Skripsi Program Studi Pendidikan guru Madrasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Mei 2014, h. 3

Media sangatlah penting digunakan untuk menciptakan sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif. Banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam salah satunya yaitu POP UP.

Menurut Dzuanda POP UP BOOK adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa media POP UP BOOK Book adalah media berbentuk buku yang mempunyai unsur tiga dimensi dan gerak. Penggunaan media POP UP BOOK diharapkan bisa membuat peserta didik menjadi lebih menyenangkan dan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang ditemukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam didapati bahwa sebagian peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran karena tidak adanya penggunaan media pembelajaran yang tepat dan itu membuat peserta didik tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan guru dan mereka malah bermain sama teman sebangku. Akibatnya peserta didik tidak memahami isi materi yang sudah dijelaskan.

Berpijak dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik meneliti lebih mendalam dan penulis tuangkan ke dalam skripsi yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Media POP UP BOOK Terhadap Mata Pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam Kelas III Madrasah Ibitidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin Tahun ajaran 2017/2018".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan media POP UP BOOK di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin.
2. Bagaimana partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan media POP UP BOOK di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin.
3. Bagaimana antusias siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan media POP UP BOOK di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin.
4. Bagaimana keseriusan siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan media POP UP BOOK di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin.
5. Bagaimana perhatian siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan media POP UP BOOK di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin.
6. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan media POP UP BOOK dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

C. Definisi Operasional dan Batasan Masalah

1. Definisi Operasional

Menghindari kesalahan yang mungkin terjadi dalam memahami maksud dari judul pada penelitian ini, maka dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

a. Efiktivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai.[14] Efektifitas yang dimaksud disini adalah efektifitas penggunaan media POP UP BOOK pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

b. Media adalah perantara (وَسَا ئِل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. [15] Media yang dimaksud disini adalah seperangkat alat yang digunakan untuk membantu pembelajaran di dalam kelas.

c. POP UP BOOK adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. [16]

d. Sejarah kebudayaan islam adalah Sejarah dalam arti objektif adalah menunjuk kejadian atau peristiwa itu sendiri, yakni proses sejarah dalam

---

[14] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 1

[15] Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran,* (Jakarta,PT. RajaGrafindo Persada: 2010) h. 3

[16] Jatu Pramesti, *"Pengembangan Media POP UP BOOK Tema Pariwisata Untuk Kelas III SD"* Skripsi program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negri Yogyakarta juli 2015, h.5

aktualisasinya.[17] Jadi yang dimaksud Sejarah kebudayaan islam disini adalah sejarah kebudayaan isalam semester II kelas III.

e. Maksud hasil belajar disini adalah hasil belajar peserta didik melalui tes objektif (pilihan ganda) dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan media POPUP BOOK.

2. Batasan Masalah

Penulisan dalam laporan ini penyusun hanya akan membahas masalah tentang kegiatan dalam mengikuti praktik dilapangan. Pada kesempatan ini penulis mencoba untuk membatasi permasalahan yang ada pada sebuah media POP UP BOOK pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin.

a. Peserta didik yang diteliti adalah peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin.
b. Efektivitas media POP UP BOOK bisa dilihat dari skor akhir peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal tentang materi yang telah di ajarkan.
c. Keaktifan siswa bisa dilihat dari hasil belajar yang menggunakan media POP UP BOOK.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui efektivitas media POP UP BOOK terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas III MIN 1 Kota Banjarmasin pelajaran 2017/2018

[17]Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 14.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

1. Mengetahui pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan media POP UP BOOK di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan media POP UP BOOK di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin.
3. Mengetahui antusias siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan media POP UP BOOK di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin.
4. Mengetahui keseriusan siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan media POP UP BOOK di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin.
5. Mengetahui perhatian siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan media POP UP BOOK di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin.
6. Mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan media POP UP BOOK dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian.[18] Berangkat dari permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (Ha): Terdapat keefektivitasan media POP UP BOOK pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III MIN 1 Kota Banjarmasin Tahun pelajaran 2017/2018.
2. Hipotesis nihil (Ho): Tidak terdapat kefektivitasan media POP UP BOOK pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III MIN 1 Kota Banjarmasin Tahun pelajaran 2017/2018.

F. Alasan Memilih Judul

Beberapa hal yang membuat peneliti sehingga ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul diatas yaitu:

1. Peneliti tertarik untuk mengangkat judul, karena ingin mengetahui bagaimana efektivitas peserta didik menggunkan media POP UP BOOK pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin tahun ajaran 2017/1018.
2. Sebagai calon pendidik tentunya penulis ingin mengetahui lebih jauh efektivitas peserta didik yang menggunakan media POP UP BOOK pada

[18] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offest, 2005), h. 49.

mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin.

3. Peneliti tertarik untuk mengangkat judul, karena media POP UP BOOK menarik dan memberika kejutan yang berbeda-beda pada setiap halaman.

G. Penelitian Terdahulu

Pertama skripsi Maria Rikaria Andung (131134263) program studi PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan judul "Pengembangan Media Pembelajarna Konvensional POP UP BOOK Materi Pokok Daur Hidup untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Kalasan 1".

Kedua skripsi Canggih Devi Djijar (11140064) program studi PGMI Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "Efektivitas Media POP-UP BOOK dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar Briwijaya Smart School Malang".

TABEL I. Originilitas Penelitian

No.	Judul Skripsi (Nama Peneliti dan Kampus)	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Maria Rikaria Andung (131134263), Pengembangan Media Pembelajarna Konvensional POP UP BOOK Materi Pokok Daur Hidup untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Kalasan 1, (Yogyakarta,	Sama-sama menggunakan media POP UP BOOK	Perbedaanya terletak di jenis penelitian yang dimana peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian pengembangan atau R&D (*Research and Development*) sedangkan saya mengambil jenis penelitian	Jauhar Latifah (1401291049), Efektifitas Penggunaan Media POP UP BOOK Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III Madrasah

	Universitas Sanata Dharma: 2017).		kuantitatif.	Ibitidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin Tahun ajaran 2017/2018, (Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin: 2018). Saya lebih memfokoskan penelitian ini kepada efektivitas media POP UP BOOK dalam lingkup anak-anak madrasah.
2.	Canggih Devi Djijar (11140064), Efektivitas Media POP-UP BOOK dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar Briwijaya Smart School Malang, (Malang, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim: 2015)	Sama-sam menggunakan media POP UP BOOK dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen.	Di skripsi ini tujuan penulis yaitu mengembangkan media POP UP BOOK dan ingin mengetahui kualitas media pembelajaran konvensional POP UP BOOK sedangkan di skripsi yang saya tulis saya mau melihat apakah efektif media POP UP BOOK ini. Dari segi mata pelajaran juga berbada, peneliti terdahulu mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia sesangkan saya mengambil mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.	

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar megajar dalam Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

1) Sebagai bahan untuk melakukan pembelajaran kearah yang lebih baik.
2) Dapat menjadi teknik pembelajaran yang tepat tetapi bersifat variatif.
3) Mempermudah pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
4) Dapat mengembangkan pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam kepada peserta didik.
5) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
6) Memberikan pengalaman bagi guru untuk menggunakan media POP UP BOOK pada materi yang akan disampaikan.

b. Bagi peserta didik

1) Dapat menghilangkan rasa jenuh pada proses pembelajaran.
2) Memberikan pengalaman nyata dan menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.
3) Membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

c. Bagi madrasah

1) Memberikan masuka positif terhadap kemajuan sekolah dalam menggunakan media POP UP BOOK dalam pendidikan sekolah.

2) Memberikan masukan dalam pengelolaan kelas kedepannya agar bervariasi pada proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

I. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, kegunaan penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan efektifitas, pembelajaran, media pembelajaran, hasil belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, media POP UP BOOK.

BAB III metode penelitian meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, metode penelitian dan data sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umumlokasi penelitian, analisis instrumen penelitian, penyajian data dan pembahasan serta analisis data.

BAB V penutup meliputi simpulan dan saran-saran.